



## The Influence of the Contextual Teaching and Learning Approach on Students Social Sciences Learning Outcomes

*Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar IPS Siswa*

Sry Anriyani<sup>1)</sup>, Muh. Yahya<sup>1)\*</sup>, Syarifuddin<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Patempo

\*Correspondence: yahyayaspim@gmail.com

### ABSTRACT

In social studies classes, students' learning outcomes may be impacted by the absence of learning variables used during the teaching process. The aim is to find out how the application of a CTL-based learning approach can influence students' social studies learning outcomes. This research adopts a quasi-experimental research type with a non-equivalent pretest-posttest research design. The sampling technique was carried out purposively on a population of 91 students, resulting in two sample groups including class VIIIA as the experimental group with 30 students and class VIIIB as the control class with 30 students. The instrument used as a data collection tool is an essay test. Data analysis techniques use descriptive statistical analysis techniques and inferential statistics (hypothesis testing). The research results obtained in the form of descriptive statistics show that of the 13 statements regarding the implementation of contextual learning and learning, 7 implementation statements are included in the Effective category, 2 statements in the very effective category, and 4 statements in the Quite Effective category. The results of this observation show that the implementation of contextual learning and learning of social studies subjects is going well. The results of hypothesis testing for social studies learning outcomes through an independent sample t-test show that Sig. count  $< \alpha$  or  $0.013 < 0.05$ , which means that there is a significant influence of contextual learning and teaching approaches on the average value of social studies learning outcomes for experimental group students.

**Keywords:** Learning Outcomes; Contextual Teaching and Learning; Social Sciences

### ABSTRAK

Minimnya variasi belajar yang diterapkan pada saat proses pembelajaran dapat berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran berbasis CTL dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. penelitian ini mengadopsi jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain penelitian Non equifalen pretest-posttest design. Teknik sampling dilakukan secara Purposive pada populasi yang berjumlah 91 siswa sehingga menghasilkan dua kelompok sampel diantaranya kelas VIIIA sebagai kelompok eksperimen sebanyak 30 siswa dan kelas VIIIB sebagai kelas control sebanyak 30 siswa. Instrument yang digunakan sebagai alat pengumpul data menggunakan tes essay. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistic deskriptif dan statistic inferensial (uji hipotesis). Hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk statistic deskriptif menunjukkan bahwa dari 13 pernyataan pelaksanaan pembelajaran kontekstual dan pembelajaran, terdapat 7 pernyataan pelaksanaan yang termasuk dalam kategori Efektif, 2 pernyataan dengan kategori sangat efektif, dan 4 pernyataan dalam kategori Cukup Efektif. Hasil observasi ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran kontekstual dan pembelajaran mata pelajaran IPS berjalan dengan baik. Hasil pengujian hipotesis hasil belajar IPS melalui uji sampel independent t-test menunjukkan bahwa Sig. hitung  $< \alpha$  atau  $0,013 < 0,05$  yang maknanya bahwa terdapat pengaruh signifikan pendekatan pembelajaran dan pengajaran kontekstual terhadap nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelompok eksperimen.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Pembelajaran Kontekstual; IPS

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kian hari kian berkembang dengan pesat. Berbagai perubahan terjadi dalam berbagai bidang kehidupan menjadikan persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, sangat penting untuk membekali seluruh Sumber Daya Manusia dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai agar mampu bersaing dengan negara- negara yang lainnya.

Bidang pendidikan menjadi salah satu pemegang kunci terlahirnya generasi bangsa yang mampu menghadapi berbagai tantangan yang kompleks di abad-21 ini. Melalui pendidikan maka akan terbentuk pribadi-pribadi yang cerdas intelektual, emosional, dan spiritual (Hamidah, 2019). Menurut Munawaroh et al., (2019), mengungkapkan bahwa dalam bidang pendidikan, pembelajaran pada abad ke 21 sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul, dan dapat berdaya saing. Berbagai perubahan dalam sistem pendidikan tidak mengubah tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan sejak dahulu. Namun berbagai upaya dilakukan agar tujuan pendidikan ini dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien (Nurhidayah, 2022; Pamungkas et al., 2020).

Pendidikan merupakan proses pembentukan individu untuk memiliki jati diri yang lebih kompleks. Melalui proses pendidikan maka akan diberikan berbagai pengalaman sehingga individu akan terus berkembang dalam berbagai aspek baik pada aspek kognitif maupun sosial-emosional. Dengan demikian kualitas sumber daya manusia mengalami peningkatan dan akan berdampak besar dengan adanya proses pendidikan seperti ini. Menurut UU Tahun 2003 No 20, tentang sistem pendidikan nasional dimana tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan sekaligus membentuk watak demi peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Jadi, pendidikan sangat penting untuk menciptakan generasi bangsa yang kuat di masa depan (Mughtar & Suryani, 2019).

Penyelenggaraan sistem pendidikan dilakukan melalui sistem pendidikan formal dengan berbagai disiplin ilmu yang diberikan. Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS pada tingkat sekolah menengah merupakan cabang ilmu yang mengkaji terkait lingkungan sosial dan tingkah laku manusia dalam perannya sebagai anggota masyarakat baik dalam bidang ekonomi, sejarah dan budaya, dan aspek hubungan sosial lainnya. Maka dari itu dalam proses pembelajaran IPS akan mengintegrasikan berbagai ilmu di dalam proses pembelajaran. Menurut Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013, tujuan pendidikan IPS adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, dan patriotisme serta aktivitas ekonomi masyarakat di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada satuan pendidikan formal maka akan mengikuti kurikulum yang berlaku. Adapun kurikulum yang berlaku saat ini diberikan kelonggaran kepada sekolah untuk memilih kurikulum merdeka ataupun kurikulum 2013. Diungkapkan oleh Nadiem Makarim dalam (Kemendikbud, 2022) bahwa setiap satuan pendidikan dapat memilih kurikulum yang diterapkan di sekolah masing-masing sesuai dengan kesiapan sekolah. Namun kedua kurikulum ini pada dasarnya sama-sama berorientasi kepada pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (student centered) (Amelia et al., 2023).

Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan menekankan pada keaktifan peserta didik dalam melakukan interaksi di dalam kelas baik siswa kepada guru ataupun siswa ke siswa yang lainnya. Meskipun siswa menjadi pusat utama pembelajaran namun peranan guru tak kalah pentingnya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang melakukan transfer of knowledge tetapi lebih kepada fasilitator, pelatih, pembimbing, motivator, dan pengelola dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa (Zein, 2016).

Guru sebagai seorang pengelola dan fasilitator pembelajaran tentunya bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakana, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan dan penuh makna yang pada akhirnya akan berdampak pada maksimalnya pencapaian tujuan pembelajaran (Ratnawati & Hasanah, 2021; Soekardjo & Sugiyanta, 2018). Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah pemilihan pendekatan dalam proses pembelajaran. Guru harus jeli melihat pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat terlaksana

dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMPN 5 Binamu Kabupaten Jeneponto menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih dilaksanakan dengan berpusat kepada guru atau teacher centered dengan didominasi oleh metode ceramah di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan tentang konsep materi sehingga aktivitas yang lebih banyak terjadi pada siswa hanya mendengarkan dan menyimak penjelasan guru di dalam kelas. Keberlangsungan pembelajaran seperti itu menurut [Junaid & Baharuddin, \(2020\)](#); dan [Rosidah, \(2013\)](#) mengatakan bahwa akan mengurangi keaktifan siswa dan membatasi peran siswa untuk ikut andil dalam mengajukan pendapat dari apayang mereka rasakan dilingkungan sehari-hari. Setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan dan menjelaskan kembali apabila ada materi yang kurang jelas atau soal yang sulit untuk dijawab. Selain itu guru hanya menggunakan sumber belajar berupa buku yang hanya menampilkan teori dan konsep. Hal ini membuat peserta didik kurang dilibatkan secara penuh dalam proses pembelajaran. Akhirnya, pada pelaksanaan ujian sumatif pada akhir semester menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil analisis data awal melalui laporan tabulasi nilai UTS siswa kelas VIII SMPN 5 Binamu Jeneponto ditemukan masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Capaian Pembelajaran (CP) atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum. Adapun Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran IPS ini yaitu 70. Jumlah siswa secara keseluruhan 91 dengan jumlah siswa yang mencapai capaian pembelajaran sebanyak 75% dan yang tidak mencapai capaian pembelajaran sebanyak 25%. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal ketuntasan peserta didik masih perlu untuk ditingkatkan. karena secara klasikal capaian pembelajaran adalah 80%. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru terkait rendahnya ketercapaian ketuntasan ini karena peserta didik banyak yang acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran atau hanya sekedar hadir di dalam kelas. Hal ini sangat berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual, yang mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi dan secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran kontekstual, juga dikenal sebagai pembelajaran dan pengajaran kontekstual (CTL), telah menjadi fokus utama beberapa ahli dibidang pendidikan dan pengajaran sebagai upaya mereka untuk meningkatkan suasana belajar di kelas. Dengan CTL, guru diharapkan dapat membawa situasi nyata yang ada dilingkungan sekitar ke dalam kelas dan memanfaatkan media konkrit yang ada disekeliling siswa untuk membantu mereka belajar ([Dewi, 2018](#)). Pembelajaran yang dihubungkan dengan aksi kehidupan nyata siswa akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan membuat pembelajaran lebih mudah dipahami. Proses pembelajaran seperti ini akan membuka lebih banyak peluang untuk berpikir dan bertindak. Berdasarkan sebuah studi tindakan kelas yang menyebutkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL didapat perolehan hasil belajar secara bersiklus dapat mempengaruhi ketuntasan belajar siswa ([Endrawati, 2017](#)). Bertolak dari kasus tersebut penulis mencoba alterntif penelitian lain dalam bentuk eksperimen untuk mengetahui pengaruh dari pendekatan CTL.

Adanya penerapan pendekatan kontekstual atau CTL (Contextual Teaching and Learning) diharapkan peserta didik akan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memahami materi hingga kepada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran berbasis CTL dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Maka dari itu bertolak dari paparan di atas, penulis bermaksud untuk menerapkan pendekatan kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII UPT SMP Negeri 5 Binamu Jeneponto".

## METODE

Untuk keperluan penelitian ini peneliti mengadopsi jenis penelitian Quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan pendekatan kuantitatif. Untuk desain penelitiannya menggunakan Nonequivalent Control Group Design. Ini adalah jenis desain eksperimen semu karena Menurut [Sugiyono, \(2014\)](#), Dua kelompok terlibat dalam penelitian ini, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Model desain ini dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1** Model Desain Penelitian

Keterangan:

- $O_1$  dan  $O_3$  : Tes untuk kedua kelas sebelum diberi perlakuan (Pre test)
- $O_2$  : Tes untuk kelompok siswa setelah penerapan metode Problem-Based Learning (Post tes)
- $O_4$  : Tes untuk siswa tanpa penerapan metode Problem-Based Learning (Post test)
- $X_{CTL}$  : Perlakuan
- : Tanpa perlakuan

Populasi yang dilibatkan untuk penelitian ini adalah sebanyak 91 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Binamu Kabupaten Jeneponto tahun ajaran 2022/2023 yang terbagi dalam tiga kelas yaitu kelas VIIIA, kelas VIIIB dan kelas VIIIC. Teknik sampling untuk penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga sampel yang diambil adalah kelas VIIIA dan kelas VIIIB. Secara teknik baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen menggunakan instrumen pretest dan posttest untuk mengumpulkan data. Data pertama yang dikumpulkan berupa hasil observasi. Yang kedua berupa tes hasil belajar awal (pretest) dilakukan untuk mengetahui kemampuan belajar awal siswa. Posttest terdiri dari tes hasil belajar akhir yang diorientasikan dengan model pembelajaran CTL. Analisis statistik digunakan untuk mengolah data penelitian dan dianalisis menjadi dua bagian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab dan mendeskripsikan hasil belajar siswa yang menjadi masalah yang pertama. Selanjutnya analisis statistik secara inferensial dimaksudkan untuk memberikan jawaban atas hipotesis yang muncul dalam penelitian ini. Untuk keperluan analisis ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS (statistical package for social science) versi 22.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Hasil Observasi Pelaksanaan PBM Contextual Teaching and Learning

Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data terkait penggunaan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPS yang meliputi lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran pada siswa dan guru. Adapun aspek yang diamati yaitu pembukaan, proses pembelajaran dengan pendekatan contextual teaching and learning (CTL) di dalam kelas. Adapun gambaran pelaksanaan berdasarkan hasil pengamatan seperti tertera pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Pelaksanaan pembelajaran CTL mata pelajaran IPS

No.	Pernyataan penelitian	Jawaban				
		Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Kurang efektif	Tidak efektif
1	Dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar IPS Kelas VIII Ada kerja sama diantara semua pihak seperti Guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa	√				
2	Guru menekankan pentingnya pemecahan masalah atau problem Solving seperti guru menyampaikan permasalahan lalu siswa mencari solusi masalah, atau siswa mengungkapkan permasalahan lalu siswa lain Berdiskusi untuk memecahkan permasalahan			√		
3	Proses Pembelajaran bermuara pada keragaman konteks kehidupan murid yang berbeda-beda dan guru mempertimbangkan perbedaan individu tersebut			√		

4	Dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar IPS Kelas VIII Proses Pelaksanaan Pembelajaran siswa saling menunjang dalam proses pembelajaran	√
5	Dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar IPS Kelas VIII menyenangkan dan tidak membosankan	√
6	Siswa kelas VIII belajar dengan bergairah dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar IPS	√
7	Dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar IPS Kelas VIII Guru melaksanakan pembelajarn terintegrasi	√
8	Guru menggunakan berbagai sumber belajar.pada saat mengajar	√
9	Dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar IPS Kelas VIII murid aktif mengikuti pelajaran	√
10	Dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar IPS Kelas VIII terjadi sharing siswa dengan teman sekelasnya atau teman sebangku	√
11	Dalam kegiatan Proses Belajar Mengajar IPS Kelas VIII murid kritis dan gurunya kreatif dalam mengajar	√
12	Di kelas VIII, dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan karya siswa, seperti peta-peta, gambar, artikel, humor, dan sebagainya	√
13	Guru juga memberikan laporan kepada orang tua siswa, bukan hanya rapor; mereka juga memberikan laporan tentang pekerjaan praktik, karangan, dan hasil penelitian murid	√

Tabel 1 dilihat berdasarkan hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dari 13 item pernyataan pelaksanaan Contextual Teaching and Learning 7 (tujuh) item pernyataan pelaksanaan kategori Efektif, 2 pernyataan kategori Sangat Efektif, 4 (empat) pernyataan kategori Cukup Efektif. Dari hasil data observasi tersebut tentang pelaksanaan pembelajaran Contextual Teaching and Learning, ada beberapa item yang perlu dipertahankan adalah; 1) dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar ada kerja sama diantara semua pihak; seperti Guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa, 2) dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, murid aktif mengikuti pelajaran.

Salah satu hal yang perlu ditingkatkan adalah sebagai berikut: 1) Dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar IPS Kelas VIII, siswa saling membantu satu sama lain, 2) Proses Belajar Mengajar menyenangkan dan tidak membosankan, dan 3) Proses Belajar Mengajar membuat siswa bersemangat untuk belajar. 4). Dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar, Guru melaksanakan pembelajarn terintegrasi, 5). menggunakan berbagai sumber belajar, dan siswa berbagi informasi dengan teman sekelas atau teman sebangku 6). Dalam Proses Belajar Mengajar, guru memberikan laporan kepada orang tua siswa yang mencakup bukan hanya rapor, tetapi juga hasil karya, laporan hasil pratikum, karangan, dan sebagainya.

Item yang perlu perbaikan seperti; 1). Guru menekankan pentingnya pemecahan masalah atau problem Solving seperti guru menyampaikan permasalahan lalu siswa mencari solusi masalah, atau siswa mengungkapkan permasalahan lalu siswa lain berdiskusi untuk memecahkan permasalahan, 2). Proses Pembelajaran bermuara pada keragaman konteks kehidupan murid yang berbeda-beda dan guru mempertimbangkan perbedaan individu tersebut. 3). Dalam pelaksanaan Proses Belajar Mengajar murid kritis dan gurunya kreatif dalam mengajar. 4). Susana dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya murid peta-peta, gambar, artikel, humor, dan sebagainya. Dari hasil observasi tersebut tentang pelaksanaan pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat disimpulkan berkategori Efektif.

### Data Analisis Deskriptif Tes Kemampuan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII

Berikut ini Tes Hasil Belajar IPS siswa kelas VIII UPT SMP Negeri 5 Binamu dengan pembelajaran secara Konvensional adalah seperti pada tabel 2.



**Tabel 2.** Analisis deskriptif tes hasil belajar IPS siswa kelas VIII

	95% Confidence interval for mean		N	Mean (X)	Std. deviation	Std. error	Min.	Max.
	Lower bound	Upper bound						
Kelompok control (Konvensional)	34,8903	38,1764	30	36,533	4,40010	0,80335	30,0	50,0
Kelompok Eksprimen Contextual Teaching and Learning (CTL)	37,7691	41,4309	30	39,600	4,90320	0,89520	33,0	50,0
Total	36,8084	39,3249	60	38,066	4,87076	0,62881	30,0	50,0

Deskripsi hasil belajar IPS Kelompok Kontrol (Konvensional) diperoleh nilai dibawah KKM = 11 orang sesuai / di atas KKM = 19 orang nilai IPS tertinggi adalah 100 nilai terendah adalah 60 dan nilai rata-rata adalah 73,3 Ketuntasan Belajar siswa mencapai 63%. Berdasarkan data tersebut adalah gambaran hasil belajar IPS kelas VIII UPT SMP Negeri 5 Binamu Kabupaten Jeneponto Kelompok siswa Kontrol (Konvensional) kategorinya Cukup Baik.

Adapun Tes Hasil Belajar IPS siswa Kelompok Eksprimen kelas VIII UPT SMP Negeri 5 Binamu setelah belajar dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning adalah seperti pada tabel dibawah ini Dari tabel 4.4 hasil belajar IPS Kelompok siswa Contextual Teaching and Learning diperoleh nilai dibawah KKM = 7 orang sesuai/ di atas KKM = 23 orang nilai IPS tertinggi adalah 100 nilai terendah adalah 66 dan nilai rata-rata adalah 79,4. Ketuntasan Belajar siswa 76,7%. Berdasarkan data tersebut adalah gambaran hasil belajar IPS kelas VIII UPT SMP Negeri 5 Binamu Kabupaten Jeneponto Kelompok siswa Eksprimen (Contextual Teaching and Learning) Kategorinya Baik.

Interpretasi Tabel 2 diatas tentang data Deskriptif Kelompok kontrol (konvensional) adalah sebagai berikut ; Mean 36, 53, Standar Deviasi 4, 400, Nilai batas bawah 34,89, nilai batas atas 38, 17 nilai minimum 30 dan nilai Maximun 50. Sedangkan untuk kelompok Eksprimen Mean 39,60, Standar Deviasi 4,903 nilai batas bawah 37,76 nilai batas atas 41,43, nilai minimum 33,00 dan nilai maximun 50. Dapat disimpulkan uraian data deskriptif di atas bahwa nilai deskriptif kelompok Eksprimen lebih baik memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas VIII UPT SMP Negeri 5 Binamu kabupaten Jeneponto.

### Data Analisis Inferensial Tes Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII

#### Uji Normalitas

Uji untuk normalitas digunakan dalam menentukan apakah sebuah variabel itu baik variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki atau berdistribusi normal. Data yang terdistribusi normal dianggap baik, dan jika hasilnya tidak, uji statistik tersebut tidak valid. seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.

**Tabel 3.** Analisis uji normalitas tes hasil belajar IPS siswa kelas VIII (One Sample Kolmogorov Smirnov) Test)

		Kontrol	Eksperimen
N		30	30
Normal parameters <sup>a,b</sup>	Mean	36,5333	39,6000
Most extreme differences	Std. deviation	4,40010	4,90320
	absolute	,248	,135
	Positive	,248	,135
	Negative	-,111	-,101
Kolmogorov-smirnov Z		1,360	,741
Asymp. Sig. (2-tailed)		,050	,643

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi normal dimiliki oleh variabel pengganggu atau residual. Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,050 dalam kelompok kontrol dan 0,643 dalam kelompok eksperimen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Menurut Sumardi Hr & Surlanti, (2019) mengungkap bahwa menguji kenormalan variable bertujuan untuk menilai

sebaran data apakah berasal dari populasi yang memang berdistribusi normal. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal dan dapat digunakan untuk tahap pengujian berikutnya.

### Uji Homogenitas

Uji Varians untuk menguji homogenitas data sebagai syarat untuk penelitian diferensiasi. Berikut ini adalah data hasil uji homogenitas pada tabel 4.

**Tabel 4.** Analisis uji homogenitas siswa kelas VIII

	Sum of Squares	Df	Mean square	F	Sig.
Between Groups	141,067	1	141,067	6,500	,013
Within Groups	1258,667	58	21,701		
Total	1399,733	59			

Dari tabel 4. menunjukkan data varians  $0,13 >$  dari  $0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen populasi data adalah sama atau Homogen

### Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jawaban dari hipotesis penelitian ini bahwa apakah pembelajaran kontekstual dan pengajaran mempengaruhi hasil belajar. Analisis selengkapnya ditunjukkan pada tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis

Sig.hitung	Sig. tabel ( $\alpha$ )	Status
0,013	0,05	$H_1$ diterima

Dalam tabel 5, uji ini berfokus pada pengaruh pembelajaran kontekstual dan pengajaran (CTL) (x) terhadap hasil belajar IPS (y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau sig. dengan tingkat signifikansi  $0,05$ . Nilai probabilitas yang lebih tinggi dari  $0,05$  menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) tidak signifikan, sedangkan nilai probabilitas yang lebih rendah dari  $0,05$  menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) signifikan.

Dari data uji F (uji bersama-sama) antara kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS kelas VIII dimana nilai signifikan  $0,013 <$  dari  $0,05$ . atau nilai F hitung  $6,5 >$ .F tabel  $3,33$  (df  $30-N2$ ). Berarti ada pengaruh signifikan kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS kelas VIII UPT SMP Negeri 5 Binamu Kabupaten Jeneponto. Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap hasil belajar IPS kelas VIII UPT SMP Negeri 5 Binamu Kabupaten Jeneponto adalah positif dan signifikan.

Contextual Teaching and Learning (CTL) memiliki karakteristik utama yaitu mengkontekstualkan pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan situasi nyata di kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga terasa ada perbedaan cara belajar siswa dengan hanya belajar seperti biasanya, dan dengan metode inilah (CTL) hasil belajar siswa juga akan berpengaruh dan juga sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Endrawati, 2017; Novitasari et al., 2019) dalam hal penerapan CTL.

Dari teori-teori CTL menurut peneliti sangat wajar CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena membangun kerjasama diantara siswa, siswa saling menunjang dalam pembelajaran atau mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran CTL menyenangkan dan tidak membosankan membuat siswa belajar lebih bergairah, Pembelajaran dilakukan secara pembelajaran terintegrasi; Guru menggunakan berbagai sumber; Pembelajaran CTL membuat peserta didik aktif dan melakukan sharing dengan teman; dan CTL menjadikan siswa peserta didik kritis dan kreatif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran CTL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Marta et al., 2020; Soekardjo & Sugiyanta, 2018), sehingga sangat wajar jika hasil penelitian ada pengaruh Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap hasil belajar IPS kelas VIII UPT SMP Negeri 5 Binamu Kab. Jeneponto adalah positif dan signifikan. Sebab beberapa komponen yang terdapat dalam alur pembelajaran CTL

dapat menjadi faktor yang membantu siswa dalam proses pembelajaran seperti bekerja sama, kebermaknaan dalam belajar, mudah dalam mengajukan pertanyaan, kolaboratif, dan refleksi.

## KESIMPULAN

Setelah penelitian ini dilakukan maka kesimpulan menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan untuk pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas VIII di UPT SMP Negeri 5 Binamu Kabupaten Jeneponto. Hasil ini diperoleh karena metode (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang dapat membantu dalam mengorganisir kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, selain itu untuk meningkatkan kemampuan konsentrasi siswa antara teori dengan keadaan dilingkungan sekitarnya, metode CTL ini juga dianggap dapat berkontribusi mengatasi masalah pembelajaran tersebut sebab dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk saling menunjang dalam pembelajaran atau mencapai tujuan pembelajaran, selain itu pembelajaran CTL juga menyenangkan dan tidak membosankan membuat siswa belajar lebih bergairah, Pembelajaran dilakukan secara pembelajaran terintegrasi; Guru menggunakan berbagai sumber; Pembelajaran CTL membuat peserta didik aktif dan melakukan sharing dengan teman; dan CTL menjadikan siswa peserta didik kritis dan kreatif.

## Daftar Pustaka

- Amelia, C., Ropik, A., & Azzuhri, H. (2023). Strategi Politik Nadiem Makarim dalam Mengembangkan Pendidikan. *Jurnal Prodi Ilmu Politik*, 2(2). <https://doi.org/10.19109/jsipol.v2i2.16396>
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Endrawati, L. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Contextual And Teaching Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 3 Di SMA Negeri 1 Soko. *Education and Human Development Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i1.87>
- Hamidah, D. (2019). Konsep Manajemen Kelas. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.130>
- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.413>
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.334>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.33487/edumaspol.v3i2.142>
- Munawaroh, S., Seruni, R., Nurjayadi, M., & Kurniadewi, F. (2019). Pengembangan e-Module Biokimia Pada Materi Metabolisme Karbohidrat Untuk Mahasiswa Program Studi Kimia. *JTK (Jurnal Tadris Kimiya)*, 4(1). <https://doi.org/10.15575/jtk.v4i1.4679>
- Novitasari, A., Eka, K. I., & Bramasta, D. (2019). Pengaruh contextual Teaching And Learning terhadap Motivasi Belajar Dan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(2). <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i2.373>
- Nurhidayah. (2022). Analysis of Online-Based Higher Order Thinking Skills in 21st Century Learning During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 11, 62–69. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JPB/article/view/28540/pdf>
- Pamungkas, S. F., Widiastuti, I., & Suharno. (2020). 21st century learning: Experiential learning to enhance critical thinking in vocational education. In *Universal Journal of Educational Research* (Vol. 8, Issue 4). <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080427>
- Ratnawati, R., & Hasanah, M. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi



Covid-19. *Paedagogy : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1).  
<https://doi.org/10.51878/paedagogy.v1i1.339>

Rosidah. (2013). Keefektifan Model Pembelajaran POGIL Berbantuan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. In *19 Mei 2014*.

Soekardjo, M., & Sugiyanta, L. (2018). Analisis Strategi Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013 Dalam Rangka Meningkatkan Nilai Pisa Matematika. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1).  
<https://doi.org/10.21009/jkkp.051.05>

Sugiyono. (2014). Buku - Sugiyono. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.

Sumardi Hr, & Surlanti. (2019). Pengaruh Pemberdayaan, Kompetensi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Dosen Universitas Wiralodra Indramayu. *Jurnal Investasi*, 5(1). <https://doi.org/10.31943/investasi.v5i1.20>

Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2).